

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang membentuk kinerja seseorang. Dalam kegiatan organisasi perlu melibatkan sumber daya manusianya (arsiparis) pada aktivitas pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat mencapai hasil lain dari memodifikasi perilaku sumber daya manusia misalnya arsiparis dalam bekerja. Hal ini juga perlu mendapat dukungan dari organisasi dengan tujuan seperti peningkatan produksi pelayanan yang lebih cepat, tepat dan efisien.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten merupakan instansi pemerintah yang mengelola tentang informasi, sejarah, ilmu pengetahuan yang memiliki nilai dan manfaat yang sangat besar. Sebagai instansi pemerintah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan mempunyai misi peningkatan kapasitas kelembagaan dan kompetensi sumber daya manusia. Salah satu cara merealisasikan misi peningkatan kompetensi arsiparis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten dengan mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (selanjutnya akan ditulis ANRI)

Untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja arsiparis, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten telah mengikutsertakan arsiparisnya

dalam kegiatan diklat yang diselenggarakan oleh ANRI sebagai pembina kearsipan nasional untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan arsiparis sesuai dengan kemajuan dan perkembangan organisasi. Pendidikan dalam diklat akan membentuk dan menambah pengetahuan serta wawasan arsiparis sehingga dapat membantu arsiparis lainnya dalam melakukan tugas-tugas keseharian lebih cepat dan tepat. Sedangkan pelatihan dalam diklat akan membentuk dan meningkatkan keterampilan kerja arsiparis. Dengan demikian semakin tinggi tingkat diklat arsiparis maka semakin besar kompetensi yang akan dimiliki oleh arsiparis tersebut.

Dalam pelaksanaannya diklat setiap tahunnya mengangkat beberapa tema yang berbeda. Setiap peserta diklat yang akan mengikuti kegiatan diklat hanya boleh memilih dua tema kegiatan diklat dari kurang lebih 25 tema kegiatan diklat yang diselenggarakan oleh ANRI. Lokasi yang dipilih dalam pelaksanaan diklat biasanya dilakukan di Pusdiklat Kearsipan Bogor, Jawa Barat.

Adapun metode diklat yang merupakan suatu cara sistematis yang dapat memberikan deskripsi secara luas serta dapat mengkondisikan penyelenggara diklat untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik arsiparis terhadap tugas dan pekerjaannya. Metode pelaksanaan diklat biasanya dilakukan dengan menggunakan ceramah, diskusi, studi kasus, program instruksi, *role playing*, rapat dan seminar. Karena metode diklat banyak ragamnya, maka pemateri harus mampu menerapkan aneka ragam metode tersebut agar dalam proses mengajar yang bervariasi, disesuaikan dengan tipe belajar peserta diklat dan kondisi serta situasi yang ada, sehingga tujuan diklat yang telah dirumuskan

oleh fasilitator dapat terwujud/tercapai. Karena pada hakikatnya semakin bervariasi metode pembelajaran yang diterapkan akan semakin dekat dengan pencapaian tujuan, sebaliknya semakin terbatas metode pembelajaran akan semakin jauh pencapaian tujuan pelaksanaan diklat.

Dengan adanya diklat dan beragamnya tema kegiatan diklat kearsipan membuat arsiparis memiliki pengalaman informasi. Pengalaman informasi yang dimaksud adalah ketika arsiparis melaksanakan diklat dengan metode-metode tertentu. Pengalaman informasi sendiri dapat dikatakan interaksi seseorang dengan informasi, proses berinteraksi dengan informasi pada saat menjalani kehidupan pekerjaan sehari-hari (Bruce, 2011). Dalam hal ini pengalaman informasi dapat dilihat ketika interaksi arsiparis pada saat pelaksanaan diklat.

Dengan menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah tidak semua peserta dapat menangkap informasi yang dijelaskan oleh pemateri diklat karena kemampuan seseorang dalam memperoleh informasi relatif berbeda, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Itu berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pemateri diklat menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran yang beragam seperti ceramah, demonstrasi, diskusi,

simulasi, dll akan memberikan dampak ketika peserta diklat berinteraksi dengan pekerjaan pada organisasinya seperti yang dikatakan Somerville dan Mirijamdotter dalam Bruce (2014) bahwa pengalaman informasi adalah komponen kunci dari pengalaman menggunakan informasi untuk belajar dalam kegiatan organisasi.

Pengalaman informasi juga didapatkan arsiparis melalui metode-metode yang berbeda seperti menggunakan metode simulasi. Metode simulasi akan mengarah kepada strategi meningkatkan keterampilan dibanding dengan metode ceramah dan diskusi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan. Metode ceramah saja tidak akan cukup untuk seseorang mendapatkan keterampilan dalam mengolah arsip, perlu dilakukan simulasi untuk mengimbangi teori yang diterima untuk menambah keterampilan peserta diklat. Tujuan dilakukannya simulasi yaitu untuk melatih keterampilan arsiparis baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari, melatih memecahkan masalah dan menumbuhkan daya kreatif peserta diklat dalam kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan dalam pembelajaran pada kegiatan diklat tidak hanya ditentukan oleh ketepatan strategi pemateri dalam mentransfer pengetahuannya, tetapi juga ditentukan oleh peran serta aktif dari arsiparis dalam proses pembelajaran. Agar arsiparis dapat belajar dengan baik maka tugas pemateri tidak hanya memberikan sejumlah informasi kepada peserta diklat, tetapi juga harus dapat mengusahakan bagaimana agar konsep yang penting dapat tertanam kuat dalam pemikiran arsiparis dalam memperoleh pengalaman informasi. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman informasi arsiparis pada saat pelaksanaan diklat.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mencoba mengeksplorasi pengalaman informasi arsiparis dalam melaksanakan diklat lebih dalam dengan judul penelitian “Analisis Pelaksanaan Diklat Kearsipan Terhadap Pengembangan Kompetensi Arsiparis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini yaitu “bagaimana pelaksanaan diklat kearsipan Arsip Nasional Republik Indonesia sebagai upaya pengembangan kompetensi arsiparis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan diklat Kearsipan Arsip Nasional Republik Indonesia Sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Arsiparis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten.

1.4 Manfaat Penelitian

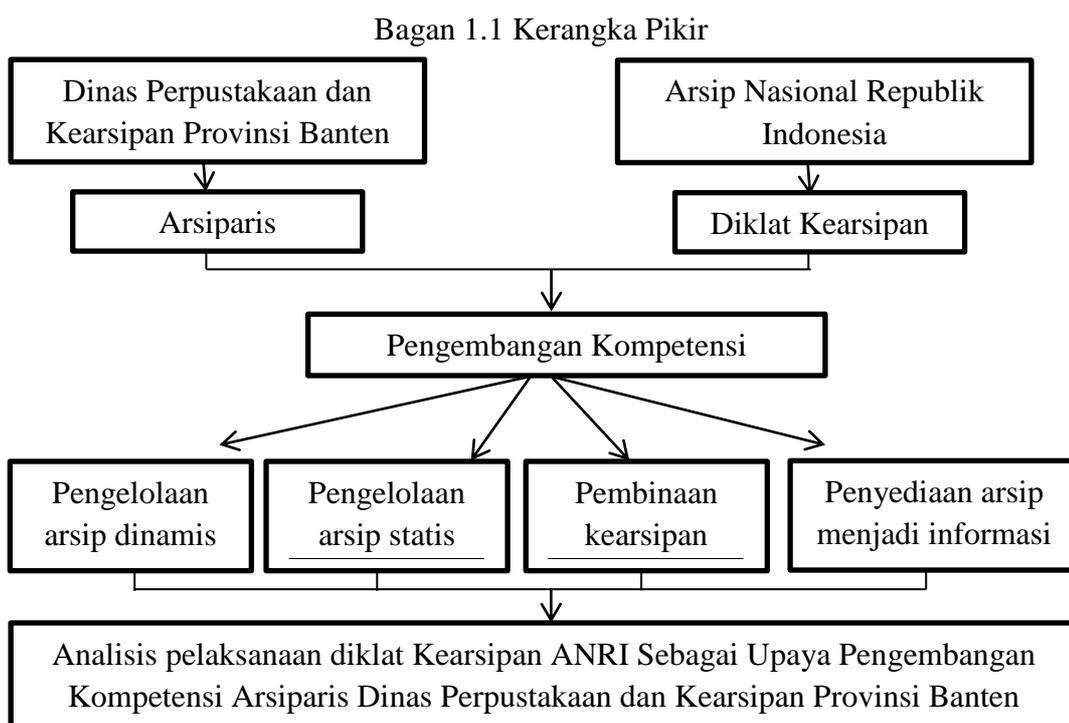
Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dibidang ilmu informasi khususnya tentang pengalaman informasi arsiparis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten dalam mengembangkan kompetensi yang diselenggarakan oleh ANRI sebagai pembina kearsipan nasional. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dengan bidang kajian penelitian yang sama.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan bahan evaluasi, kegiatan, metode, pelaksanaan, serta motivasi untuk meningkatkan kompetensi arsiparis yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten yang diselenggarakan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten, yang beralamat di Jl. Raya Jakarta - Serang KM. 4 Pakupatan Kota Serang, Provinsi Banten kode pos 42124. Sedangkan waktu yang dibutuhkan selama penelitian ini adalah 1 tahun.

1.6 Kerangka Pikir



Seperti latar belakang yang telah dipaparkan bahwa pengembangan kompetensi arsiparis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dapat diperoleh dengan mengikuti diklat kearsipan. pengembangan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis teoritis konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan kompetensi arsiparis dirasa semakin penting karena tuntutan pekerjaan. Program pengembangan kompetensi arsiparis hendaknya disusun secara cermat dengan berdasar metode diklat dan menyesuaikan kebutuhan dan keterampilan yang diperlukan organisasi saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Pelaksanaan diklat diselenggarakan oleh ANRI dapat menciptakan pengalaman informasi bagi arsiparis. Pengalaman Informasi peserta diklat didapatkan melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan pemateri diklat dengan berbagai macam metode yang berbeda. Pemateri diklat memberikan materi dengan menggunakan beberapa metode seperti ceramah, diskusi, studi kasus, program instruksi, *role playing*, rapat dan seminar. Pengembangan kompetensi yang didapatkan arsiparis meliputi pengelolaan arsip dinamis, pengelolaan arsip statis, pembinaan kearsipan, serta penyediaan arsip menjadi informasi.

1.7 Batasan Istilah

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penting untuk memberikan batasan pada istilah-istilah yang akan digunakan agar tidak keluar dari konteks penelitian. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Sumber Daya Manusia yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu arsiparis atau tenaga kearsipan yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten
2. Diklat dalam penelitian ini yaitu mengenai diklat kearsipan yang merupakan proses pembelajaran yang mengarah pada perubahan sikap arsiparis dalam memenuhi kualifikasi kerja dan pengembangan organisasi yang diselenggarakan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia
3. Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) merupakan lembaga kearsipan nasional yang mewadahi arsiparis dalam melaksanakan kegiatan diklat kearsipan sebagai upaya pengembangan kompetensi arsiparis.